

EDUKASI KESEHATAN PREVENTIF BERBASIS SYARIAT ISLAM MELALUI PROGRAM REMAJA CERDAS DALAM PENCEGAHAN PERGAULAN BEBAS

PREVENTIVE HEALTH EDUCATION BASED ON ISLAMIC SHARIA THROUGH THE 'SMART TEENAGERS' PROGRAMME IN THE PREVENTION OF PROMISCUITY

Musriwan

Institut Agama Islam STIBA Makassar, Indonesia

Email: musriwan@stiba.ac.id

Andi Dahmayanti

Institut Agama Islam STIBA Makassar, Indonesia

Email: dahmayanti@stiba.ac.id

Risdayani

Sekolah Tinggi Agama Islam Jajar Islamic Center Surakarta, Indonesia

Email: risdayani@staijic.ac.id

Keywords :

Preventive health, Islamic law, promiscuity, teenagers

ABSTRACT

Promiscuity among teenagers is one of the issues that can have a negative impact on reproductive health, moral development, and the future of the younger generation. Preventive measures need to be implemented through education that integrates health aspects and Islamic values so that teenagers have a better understanding and awareness of how to avoid risky behaviour. This community service activity aims to provide education and raise awareness among adolescents to prevent promiscuity through preventive health education based on Islamic Sharia law via the CERDAS (Prevent Risks, Self-Education, Anti-Promiscuity) Youth Programme. The activity was carried out at UPT SMKN 4 Takalar by students participating in the Practical Work Study (KKN) programme from the Islamic Institute (IAI) STIBA Makassar. The material was delivered through lectures, question-and-answer sessions, and interactive discussions covering adolescent reproductive health, the dangers of promiscuity, risky sexual behaviour, and the reinforcement of Islamic Sharia values in preserving personal dignity and the honour of one's lineage. The results of the activity demonstrated high levels of enthusiasm and participation among attendees throughout the educational process. The programme successfully educated participants on the risks of promiscuity and fostered moral and religious awareness to adopt healthy social behaviour in accordance with Islamic teachings. The 'CERDAS' Youth Programme has the potential to serve as an effective model for preventive health education based on Islamic Sharia in building a healthy, principled, and virtuous younger generation.

Kata kunci :

Kesehatan preventif, syariat Islam, pergaulan bebas, remaja

ABSTRAK

Pergaulan bebas pada remaja merupakan salah satu permasalahan yang dapat berdampak negatif terhadap kesehatan reproduksi, perkembangan moral, dan masa depan generasi muda. Upaya

pencegahan perlu dilakukan melalui edukasi yang mengintegrasikan aspek kesehatan dan nilai-nilai keislaman agar remaja memiliki pemahaman dan kesadaran yang lebih baik dalam menghindari perilaku berisiko. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan memberikan edukasi dan kesadaran remaja dalam mencegah pergaulan bebas melalui edukasi kesehatan preventif berbasis syariat Islam dengan Program Remaja CERDAS (cegah risiko, edukasi diri, anti seks bebas). Kegiatan dilaksanakan di UPT SMKN 4 Takalar oleh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Institut Agama Islam (IAI) STIBA Makassar. Materi disampaikan melalui metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi interaktif yang mencakup kesehatan reproduksi remaja, bahaya pergaulan bebas, perilaku seksual berisiko, serta penguatan nilai-nilai syariat Islam dalam menjaga kehormatan diri dan keturunan. Hasil kegiatan menunjukkan tingginya antusiasme dan partisipasi peserta selama proses edukasi berlangsung. Program ini berhasil memberikan edukasi kepada peserta mengenai risiko pergaulan bebas serta menumbuhkan kesadaran moral dan religius untuk menerapkan pola pergaulan yang sehat sesuai tuntunan Islam. Program Remaja CERDAS berpotensi menjadi model edukasi kesehatan preventif berbasis syariat Islam yang efektif dalam membangun generasi muda yang sehat, berkarakter, dan berakhlak mulia.

Diterima: 06 Juni 2026; **Direvisi:** 15 Juni 2026; **Disetujui:** 16 Juni 2026; **Tersedia online:** 26 Juni 2026

How to cite: Musriwan, Andi Dahmayanti, Risdayani. "Edukasi Kesehatan Preventif Berbasis Syariat Islam Melalui Program Remaja Cerdas dalam Pencegahan Pergaulan Bebas", *WAHATUL MUJTAMA': Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol. 7, No. 1 (2026): 19-33. doi: 10.36701/wahatul.v7i1.3313

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan periode transisi penting dari masa anak-anak menuju masa dewasa yang ditandai dengan perkembangan fisik, psikologis, dan sosial yang pesat. Berdasarkan data Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), pergaulan remaja Indonesia kini menghadapi tantangan yang semakin kompleks. Data BKKBN menunjukkan bahwa di antara perempuan dan laki-laki yang pernah melakukan hubungan seksual pranikah, sebanyak 59% perempuan dan 74% laki-laki menyatakan bahwa pengalaman hubungan seksual pertama mereka terjadi pada rentang usia 15–19 tahun. Persentase tertinggi ditemukan pada usia 17 tahun, yaitu sebesar 19% baik pada laki-laki maupun perempuan. Selain itu, terkait kehamilan yang tidak diinginkan, sebanyak 12% perempuan melaporkan pernah mengalami kehamilan tidak diinginkan, sedangkan 7% laki-laki menyatakan memiliki pasangan yang mengalami kehamilan tidak diinginkan. Mengenai praktik aborsi, 23% perempuan dan 19% laki-laki mengaku mengetahui teman atau orang yang mereka kenal pernah melakukan aborsi.

Bahkan, sekitar 1% responden menyatakan pernah mendampingi atau memengaruhi seseorang untuk melakukan pengguguran kandungan.¹

Pergaulan bebas pada remaja tidak hanya berdampak pada kesehatan reproduksi, tetapi juga pada perkembangan moral dan karakter. Studi menunjukkan bahwa sebagian besar generasi Z kesulitan dalam menerapkan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Generasi Z tumbuh dan berkembang di tengah kemajuan teknologi digital yang menjadikan berbagai perangkat teknologi sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari.² Kondisi ini membuat mereka memiliki kemampuan yang baik dalam mengakses, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk berbagai kebutuhan. Namun, kemudahan akses informasi yang tidak selalu disertai dengan literasi digital dan penguatan nilai-nilai moral yang memadai dapat menimbulkan berbagai tantangan,³ salah satunya meningkatnya risiko perilaku pergaulan bebas di kalangan remaja.⁴

Edukasi kesehatan sebagai komponen program kesehatan berperan penting dalam pencegahan penyimpangan seksual remaja. Edukasi kesehatan reproduksi yang dilakukan secara interaktif dan berbasis diskusi memberikan wawasan yang luas kepada peserta mengenai pentingnya menjaga kesehatan reproduksi serta dampak negatif dari perilaku kenakalan remaja.⁵ Selain itu perdunya pendekatan edukasi kesehatan melalui penguatan nilai-nilai religius yang kokoh kepada para remaja untuk mencegah pergaulan bebas.

Pendidikan kesehatan mental berbasis syariat Islam menjadi penting bagi remaja di era digital sebagai upaya preventif untuk meningkatkan kesadaran dan ketahanan mental sejak dini. Remaja yang memahami dan mengamalkan ajaran Islam, seperti salat, zikir, membaca Al-Qur'an, serta memperoleh dukungan orang tua, cenderung lebih mampu beradaptasi dengan lingkungan, mengendalikan emosi, dan menunjukkan kepedulian terhadap sesama.⁶ Kementerian Agama sejak 2025 telah meluncurkan modul kesehatan reproduksi remaja berperspektif Islam yang mengintegrasikan pengetahuan, sikap, serta nilai fikih dan akhlak berbasis *maqasid*

¹ Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), Badan Pusat Statistik (BPS), and Kementerian Kesehatan, *Survei Demografi Dan Kesehatan Indonesia 2017: Kesehatan Reproduksi Remaja* (Jakarta: Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), 2018), 119.

² Naylatul Fadhilah, Aini Yusra Usriadi, and Gusmaneli, "Peran Pendidikan Islam Sebagai Solusi Krisis Moral Generasi Z Di Era Globalisasi Digital," *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam* 3, no. 3 (2025): 230.

³ Lu'luul Mukarromah and Achmad Fawaid, "Konstruksi Keterampilan 4 C Dalam Pendidikan Agama Islam Untuk Memintasi Dekadensi Moral Gen Z," *Edukasiana: Jurnal Inovasi Pendidikan* 4, no. 3 (June 29, 2025): 675, doi:10.56916/ejip.v4i3.1398.

⁴ Zainuddin Zainuddin et al., "Edukasi Preventif Pergaulan Bebas pada Siswa SMA Negeri 01 Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir," *Celebes Journal of Community Services* 3, no. 2 (2024): 177–80, doi:10.37531/celeb.vxix.xxx.

⁵ Rita Kartika Sari et al., "Efektivitas Edukasi Kesehatan Reproduksi dalam Pencegahan Kenakalan Remaja Melalui Seminar Edukatif," *Jurnal Peduli Masyarakat* 7, no. 2 (March 29, 2025): 205–10, doi:10.37287/JPM.V7I2.5968.

⁶ Asriyanti Rosmalina, "Urgensi Pendidikan Kesehatan Mental Secara Islami pada Remaja Di Era Digital," *Prophetic : Professional, Empathy, Islamic Counseling Journal* 7, no. 1 (August 14, 2024): 48–59, doi:10.24235/PROPHETIC.V7I1.18384.

al-syarī'ah. Modul ini bertujuan mencegah pernikahan dini, pergaulan bebas, perundungan, dan kekerasan berbasis gender, sejalan dengan regulasi kesehatan dan perlindungan anak.⁷

Kebijakan tersebut menunjukkan semakin pentingnya integrasi antara pendidikan kesehatan dan nilai-nilai keislaman dalam upaya membentuk perilaku remaja yang sehat dan bertanggung jawab. Dalam konteks tersebut, diperlukan inovasi program edukasi yang tidak hanya memberikan pemahaman mengenai kesehatan reproduksi, tetapi juga menanamkan nilai-nilai syariat Islam sebagai landasan dalam membangun kesadaran dan perilaku pergaulan yang sehat pada remaja yang mayoritas berasal dari Generasi Z.

Berdasarkan hasil observasi awal dibentuklah kemitraan dengan pihak UPT SMKN 4 Takalar. UPT SMKN 4 Takalar dipilih sebagai lokasi pengabdian karena para siswanya berada pada rentang usia remaja yang masih memiliki pemahaman terbatas mengenai kesehatan reproduksi, pencegahan perilaku seksual berisiko, serta pentingnya penerapan nilai-nilai Islam dalam pergaulan sehari-hari. Oleh karena itu, Program Remaja CERDAS (cegah risiko, edukasi diri, anti seks bebas) dirancang sebagai inovasi edukasi kesehatan preventif berbasis syariat Islam yang mengintegrasikan materi kesehatan reproduksi, pencegahan perilaku seksual berisiko, penguatan akhlak, serta internalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan remaja. Program ini diharapkan dapat memberikan edukasi, kesadaran dan sikap preventif kepada siswa UPT SMKN 4 Takalar dalam menjaga diri dari perilaku pergaulan bebas, sekaligus membentuk kemampuan untuk mengambil keputusan yang bertanggung jawab, menjaga kehormatan diri, serta menerapkan pola pergaulan yang sehat dan sesuai dengan tuntunan syariat Islam.

Pengabdian kepada masyarakat melalui Program Remaja CERDAS dilakukan dengan menggunakan pendekatan partisipatif dan kolaboratif. Pendekatan partisipatif dan kolaboratif dilakukan dengan menganalisis kebutuhan kemitraan dan melibatkan kemitraan secara langsung dalam prosesnya. Melalui partisipasi aktif, kemitraan bukan hanya menjadi objek, tetapi juga subjek yang memiliki peran penting dalam menentukan arah dan hasil dari program pengabdian.⁸ Melalui pendekatan ini, sekolah tidak hanya berperan sebagai lokasi kegiatan, tetapi juga sebagai mitra yang berkontribusi dalam menentukan materi dan pelaksanaan program sesuai kebutuhan siswa terkait pergaulan bebas, kesehatan reproduksi, dan penguatan nilai-nilai Islam.

Pengabdian ini merupakan salah satu program kerja mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Institut Agama Islam (IAI) STIBA Makassar. Program Remaja CERDAS dilaksanakan melalui metode ceramah interaktif, diskusi, dan tanya jawab yang dipandu oleh narasumber kompeten di bidang kesehatan reproduksi dan pendidikan Islam. Adapun instrumen yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi lembar analisis kebutuhan mitra untuk mengidentifikasi permasalahan dan

⁷ Tempo.co, "Kemenag Luncurkan Modul Kesehatan Reproduksi Remaja Berperspektif Islam," *Tempo.O*, accessed June 6, 2026, <https://www.tempo.co/politik/kemenag-luncurkan-modul-kesehatan-reproduksi-remaja-berperspektif-islam-2073921>.

⁸ Arif Zunaidi, *Metodologi Pengabdian Kepada Masyarakat Pendekatan Praktis Untuk Memberdayakan Komunitas* (Bekasi: Yayasan Putra Adi Dharma, 2024), 35–36.

kebutuhan peserta, lembar observasi untuk menilai partisipasi peserta selama kegiatan berlangsung, serta dokumentasi sebagai bukti pelaksanaan dan bahan evaluasi program.

Kegiatan dilaksanakan melalui tahap persiapan dan pelaksanaan. Tahap persiapan meliputi koordinasi dengan pihak UPT SMKN 4 Takalar dan narasumber guna memastikan kelancaran pelaksanaan program. Tahap persiapan meliputi koordinasi dengan pihak UPT SMKN 4 Takalar dan narasumber, penyusunan materi edukasi kesehatan preventif berbasis syariat Islam, serta persiapan sarana dan administrasi kegiatan. Selanjutnya, tahap pelaksanaan dilakukan melalui penyampaian materi, diskusi interaktif, dan tanya jawab mengenai pencegahan pergaulan bebas, kesehatan reproduksi remaja, serta penguatan nilai-nilai syariat Islam. Melalui metode ini, diharapkan dapat memperkuat wawasan dan kesadaran remaja dalam menerapkan pergaulan yang sehat dan bertanggung jawab.

Meskipun edukasi kesehatan preventif berbasis Islam untuk pencegahan pergaulan bebas telah banyak dilakukan, belum terdapat program yang secara spesifik menggunakan Program Remaja CERDAS sebagai media intervensi. Penelitian sebelumnya menggunakan pendekatan seperti edukasi preventif pergaulan bebas,⁹ program komunikasi, informasi, dan edukasi (KIE),¹⁰ dan melalui modul kesehatan reproduksi berperspektif Islam.¹¹ Sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat di UPT SMKN 4 Takalar, kegiatan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis dalam memperkuat wawasan, kesadaran, dan ketahanan moral remaja guna mencegah pergaulan bebas melalui pendidikan kesehatan preventif berbasis syariat Islam.

PEMBAHASAN

Masa remaja merupakan tahap transisi yang menghubungkan masa kanak-kanak dengan masa dewasa. Pada fase ini, individu mengalami berbagai perkembangan penting yang menjadi bekal dalam memasuki kehidupan dewasa. Perilaku remaja dapat dipengaruhi oleh faktor internal yang berasal dari diri sendiri maupun faktor eksternal yang bersumber dari lingkungan. Di samping itu, perkembangan moral menjadi aspek penting yang berkaitan dengan pemahaman terhadap nilai, aturan, dan norma yang mengarahkan individu dalam bertindak dan berinteraksi secara tepat di tengah kehidupan sosial.¹²

Pelaksanaan Program Remaja CERDAS (cegah risiko, edukasi diri, anti seks bebas) merupakan salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat yang

⁹ Zainuddin et al., "Edukasi Preventif Pergaulan Bebas pada Siswa SMA Negeri 01 Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir," 177.

¹⁰ Dewi Puspitaningrum et al., "Intervensi Edukatif Melalui Program KIE (Komunikasi, Informasi, dan Edukasi) Mencegah Pergaulan Bebas Wanita Muda," *Jurnal Salingka Abdimas* 5, no. 1 (2025).

¹¹ Tempo.co, "Kemenag Luncurkan Modul Kesehatan Reproduksi Remaja Berperspektif Islam."

¹² Muhammad Syakir Marzuki et al., "Hubungan Sikap Remaja Terhadap Perilaku Seks Bebas Dengan Tingkat Penalaran Moral Pada Siswa Kelas Dua Di Sma Negeri 1 Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil," *Jurnal Sains Riset* 11, no. 3 (November 30, 2021): 786–93, doi:10.47647/JSR.V11I3.823.

bertujuan memberikan pemahaman dan kesadaran remaja mengenai pentingnya menjaga kesehatan reproduksi serta menghindari perilaku pergaulan bebas berdasarkan nilai-nilai syariat Islam. Program ini dilaksanakan melalui program kerja mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Institut Agama Islam (IAI) STIBA Makassar sebagai respons terhadap berbagai tantangan yang dihadapi remaja pada era digital, terutama meningkatnya paparan informasi yang tidak terkontrol, pengaruh lingkungan pergaulan, serta rendahnya pemahaman sebagian remaja mengenai batasan pergaulan yang sesuai dengan ajaran Islam.

Pembahasan kegiatan ini difokuskan pada proses pelaksanaan program, tingkat partisipasi peserta, faktor-faktor yang mendukung keberhasilan kegiatan, pengalaman menarik serta berbagai kendala dan upaya mengatasinya yang dihadapi selama pelaksanaan. Selain itu, pembahasan juga menjelaskan kontribusi kegiatan dalam memperluas wawasan peserta mengenai pentingnya menjaga diri dari berbagai risiko pergaulan bebas. Melalui pendekatan edukatif dan partisipatif, Program Remaja CERDAS diharapkan mampu menjadi sarana pembinaan remaja yang efektif dalam membentuk karakter, memperkuat nilai-nilai keislaman, dan mendorong terciptanya perilaku hidup yang sehat serta bertanggung jawab.

A. Lokasi Pelaksanaan Program Remaja CERDAS (Cegah Risiko, Edukasi Diri, Anti Seks Bebas)

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di UPT SMK Negeri 4 Takalar yang berlokasi di Kelurahan Bontolebang, Kecamatan Galesong Utara, Kabupaten Takalar. Pemilihan lokasi kegiatan didasarkan pada pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) yang digunakan dalam pelaksanaan pengabdian. Pendekatan PAR merupakan pendekatan pengabdian yang berorientasi pada pemberdayaan masyarakat, dengan menempatkan kebutuhan masyarakat dan penyelesaian berbagai permasalahan yang dihadapi sebagai fokus utama kegiatan. Selain itu, pendekatan ini juga berorientasi pada pengembangan dan mobilisasi ilmu pengetahuan di tengah masyarakat sehingga masyarakat tidak hanya menjadi objek pengabdian, tetapi juga menjadi aktor yang berperan aktif dalam menciptakan perubahan.¹³

Berdasarkan paradigma PAR, masyarakat dipandang sebagai agen utama perubahan sosial dan keagamaan. Oleh karena itu, dosen dan mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan pengabdian berperan sebagai fasilitator yang mendampingi dan memberdayakan masyarakat secara partisipatif. Kehadiran perguruan tinggi melalui kegiatan pengabdian tidak hanya bertujuan untuk mentransfer pengetahuan, tetapi juga mendorong keterlibatan aktif masyarakat dalam proses pembangunan dan perubahan yang berkelanjutan.¹⁴

¹³ Afandi Agus Nabiela Laily Wahyudi Noor Dkk, *Metodologi Pengabdian Masyarakat* (Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, dan Kementerian Agama RI, 2022).

¹⁴ Afandi Agus Nabiela Laily Wahyudi Noor Dkk, *Metodologi Pengabdian Masyarakat*.

Kelurahan Bontolebang merupakan satu-satunya kelurahan di Kecamatan Galesong Utara dan sekaligus menjadi ibu kota kecamatan tersebut.¹⁵ Wilayah Kelurahan Bontolebang terdiri atas empat lingkungan yang sebelumnya berstatus dusun, yaitu Lingkungan Bontolebang, Lingkungan Bontomajannang, Lingkungan Bontopa'ja, dan Lingkungan Tabaringan. Kondisi wilayah yang menjadi pusat aktivitas pemerintahan dan sosial masyarakat di Kecamatan Galesong Utara menjadikan Kelurahan Bontolebang sebagai lokasi yang strategis untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.¹⁶



Gambar 1. Infografis Profil Kelurahan Bontolebang sebagai Mitra Pengabdian

Selain kondisi wilayahnya yang strategis, keberadaan lembaga pendidikan di Kelurahan Bontolebang juga menjadi salah satu faktor penting dalam pemilihan lokasi kegiatan. Pendidikan memegang peran sentral dalam membangun dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM).¹⁷ Pendidikan memegang peran penting dalam penyediaan akses pendidikan bagi generasi muda dan mempersiapkan generasi muda yang siap menghadapi dunia kerja.¹⁸ Kehadiran lembaga pendidikan diharapkan dapat mendukung peningkatan kualitas pendidikan masyarakat serta mendorong terbentuknya generasi yang unggul dan berdaya saing.

¹⁵ Pengadilan Negeri Takalar, "Wilayah Yuridiksi Pengadilan Negeri Takalar," *Pengadilan Negeri Takalar*, accessed June 9, 2026, <https://pn-takalar.go.id/main/tentang-pengadilan/profile-pengadilan/wilayah-yuridiksi>.

¹⁶ Pemerintah Kabupaten Takalar, "Peraturan Daerah Kabupaten Takalar Nomor 04 Tahun 2007 Tentang Pembentukan Kelurahan Bontolebang Kecamatan Galesong Utara Pasal 3 Bab II." (2007); Wikipedia Ensiklopedia Bebas, "Galesong Utara, Takalar," *Wikipedia Ensiklopedia Bebas*, accessed June 9, 2026, https://id.wikipedia.org/wiki/Galesong_Utara,_Takalar.

¹⁷ Kompasiana.com, "Peran Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia," *Kompasiana.Com*, accessed June 9, 2026, <https://www.kompasiana.com/elsa47098/66f4335bed64151d7c0cd662/peran-pendidikan-dalam-meningkatkan-kualitas-sumber-daya-manusia>.

¹⁸ Resta Ayu Susianita; Lilia Pasca Riani, "Pendidikan Sebagai Kunci Utama dalam Mempersiapkan Generasi Muda ke Dunia Kerja di Era Globalisasi | Ayu Susianita |," in *Prosiding Pendidikan Ekonomi*, 2024, 1–12, <https://prosiding.unipma.ac.id/index.php/PROSPEK/article/view/5435>.

Salah satu lembaga pendidikan yang berada di Kelurahan Bontolebang adalah UPT SMK Negeri 4 Takalar. Sekolah ini dipilih sebagai salah satu lokasi pelaksanaan KKN Institut Agama Islam (IAI) STIBA Makassar dengan Program Remaja CERDAS karena menjadi lingkungan yang tepat untuk pelaksanaan kegiatan edukasi yang menysasar remaja. Melalui pelaksanaan kegiatan di lingkungan sekolah, program pengabdian dapat menjangkau peserta secara lebih efektif serta mendukung penguatan pengetahuan, keterlibatan aktif dan pembentukan karakter peserta didik sesuai dengan tujuan kegiatan yang dilaksanakan.

B. Pelaksanaan Edukasi Preventif melalui Program Remaja CERDAS (Cegah Risiko, Edukasi Diri, Anti Seks Bebas)

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui Program Remaja CERDAS dilaksanakan pada Kamis, 12 Maret 2026 di UPT SMKN 4 Takalar dengan narasumber, Ustaz Haeruddin, S.Kep., Ns., S.Tr.Kes., CWCCA. Kegiatan ini dilakukan sebagai penguatan wawasan dan kesadaran remaja dalam mencegah pergaulan bebas melalui pendekatan pendidikan kesehatan preventif berbasis syariat Islam. Program ini dirancang untuk mengintegrasikan edukasi kesehatan reproduksi dengan penguatan nilai-nilai Islam sehingga peserta tidak hanya memahami risiko kesehatan yang ditimbulkan oleh pergaulan bebas, tetapi juga memiliki landasan moral dan spiritual dalam mengambil keputusan serta mengendalikan perilaku sehari-hari.

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan koordinasi antara mahasiswa KKN Institut Agama Islam (IAI) STIBA Makassar sebagai pelaksana dengan pihak sekolah, dan narasumber untuk menyepakati konsep, waktu, serta teknis pelaksanaan kegiatan. Tahap ini menjadi faktor penting dalam menjamin kelancaran program karena memungkinkan adanya kesamaan persepsi mengenai tujuan dan target yang ingin dicapai. Setelah itu, narasumber menyusun materi edukasi yang berfokus pada pencegahan perilaku berisiko, bahaya seks bebas, pentingnya menjaga kesehatan reproduksi, serta nilai-nilai syariat Islam yang mengatur pergaulan remaja. Materi kemudian disampaikan melalui metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi interaktif sehingga peserta tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Narasumber dalam pelaksanaan Program Remaja CERDAS menyampaikan materi dengan pendekatan yang mendalam dengan mengintegrasikan perspektif keagamaan, kesehatan, dan realitas sosial yang dihadapi remaja saat ini. Materi yang disampaikan tidak hanya menekankan larangan pergaulan bebas dalam ajaran Islam, tetapi juga menjelaskan dampak negatifnya dari sudut pandang kesehatan dan kehidupan sosial. Narasumber menjelaskan bahwa pergaulan yang tidak terjaga, termasuk hubungan pacaran yang melampaui batas-batas syariat, dapat menjadi pintu masuk menuju berbagai perilaku berisiko dan pelanggaran moral yang lebih besar. Selain itu, peserta diberikan pemahaman mengenai berbagai konsekuensi yang dapat timbul akibat perilaku seksual berisiko, seperti kehamilan di luar nikah, penularan penyakit menular seksual, gangguan psikologis, serta

hambatan dalam meraih masa depan yang lebih baik.¹⁹ Penyampaian materi secara terbuka, komunikatif, dan sesuai dengan kondisi remaja membuat peserta lebih mudah memahami hubungan antara perilaku pergaulan, kesehatan reproduksi, dan tanggung jawab moral dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 2. Penyampaian Materi Remaja CERDAS

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan, peserta menunjukkan tingkat partisipasi yang tinggi selama mengikuti kegiatan. Hal ini terlihat dari keaktifan siswa dalam mengikuti materi, mengajukan pertanyaan, menyampaikan pendapat, serta terlibat dalam diskusi mengenai pergaulan bebas dan kesehatan reproduksi. Tingginya keterlibatan peserta menunjukkan bahwa materi yang disampaikan relevan dengan kebutuhan remaja dan bahwa pendekatan edukasi yang mengintegrasikan aspek kesehatan reproduksi dan nilai-nilai Islam mampu menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif. Keaktifan peserta selama kegiatan menjadi indikator bahwa program berhasil memberikan ruang edukasi yang mendorong remaja untuk memahami dan mendiskusikan isu pergaulan bebas secara lebih terbuka dan terarah.

Melalui penyampaian materi yang komunikatif dan interaktif, peserta memperoleh pengetahuan mengenai berbagai risiko yang dapat muncul akibat perilaku seksual berisiko, seperti gangguan kesehatan reproduksi, dampak psikologis, penurunan kualitas pendidikan, serta konsekuensi sosial yang dapat memengaruhi masa depan mereka. Pemahaman ini penting karena pendidikan kesehatan preventif bertujuan membangun kesadaran sebelum masalah terjadi

¹⁹ IAI STIBA Makassar, "Remaja CERDAS: Saat Ratusan Pelajar SMK Belajar Menjaga Diri dan Masa Depan Mereka," *IAI STIBA Makassar*, accessed June 6, 2026, <https://stiba.ac.id/2026/03/13/remaja-cerdas-saat-ratusan-pelajar-smk-belajar-menjaga-diri-dan-masa-depan-mereka/>.

sehingga remaja memiliki kemampuan untuk menghindari perilaku yang berpotensi merugikan diri sendiri maupun orang lain.

Selain memberikan pengetahuan, kegiatan ini juga berkontribusi terhadap pembentukan kesadaran moral peserta. Integrasi nilai-nilai syariat Islam dalam materi yang disampaikan oleh narasumber terlihat dari upaya menghubungkan ajaran Islam tentang penjagaan kehormatan diri, larangan mendekati zina, dan pentingnya menjaga keturunan dengan berbagai risiko kesehatan dan sosial yang dapat ditimbulkan oleh pergaulan bebas. Narasumber menjelaskan bahwa hubungan pacaran yang tidak terjaga sering kali menjadi pintu masuk menuju perilaku yang bertentangan dengan syariat Islam dan berpotensi menimbulkan dampak negatif, seperti kehamilan di luar nikah, penyakit menular seksual, serta terganggunya masa depan remaja.

Melalui pendekatan ini, peserta tidak hanya memahami bahwa larangan pergaulan bebas merupakan perintah agama, tetapi juga menyadari hikmah dan tujuan syariat di balik larangan tersebut. Materi yang disampaikan secara tidak langsung menguatkan prinsip *hifz al-nasl* (menjaga keturunan) dan *hifz al-'ird* (menjaga kehormatan), yang merupakan bagian dari tujuan syariat Islam (*maqāsid al-syarī'ah*).²⁰ Dengan mengaitkan nilai-nilai keagamaan dengan konsekuensi kesehatan dan sosial yang nyata, narasumber berhasil membangun pemahaman bahwa menjaga pergaulan bukan hanya bentuk ketaatan kepada Allah Swt., tetapi juga upaya melindungi diri, keluarga, dan masa depan dari berbagai dampak negatif yang dapat merugikan kehidupan remaja.

Melalui pemahaman tersebut, remaja didorong untuk mengendalikan pergaulan, menjaga martabat diri, dan menerapkan nilai-nilai moral serta keagamaan dalam kehidupan sehari-hari sebagai upaya mencegah pergaulan bebas. Dengan demikian, pencegahan pergaulan bebas tidak hanya didasarkan pada pertimbangan kesehatan, tetapi juga pada kesadaran religius yang lebih mendalam. Hal ini termasuk salah satu pembinaan keagamaan pada remaja di Indonesia yang memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan moralitas mereka.²¹ Sehingga penguatan nilai-nilai keagamaan melalui Program Remaja CERDAS menjadi salah satu strategi yang efektif dalam membangun ketahanan moral remaja di tengah berbagai tantangan sosial pada era digital.

Keberhasilan pelaksanaan program merupakan hasil dari sinergi berbagai faktor internal dan eksternal yang mendukung jalannya kegiatan. Adapun faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut.

1. Faktor Internal

²⁰ 'Abd al-Fattāh bin Muḥammad Miṣīlḥī, "Jāmi' Al-Masā'il Wa Al-Qawā'id Fī 'Ilm Al-Uṣūl Wa Al-Maqāsid" (Misr: Dār al-Lu'lu'ah li al-Nayhr wa al-Tawzī', 2002); Muḥammad al-Tāhir ibn 'Asyūr, "Maqāsid Al-Syarī'ah Al-Islāmiyyah (Juz 3)," *Muḥammad Thahir Ibn Asyur*, 2004.

²¹ Andi Dahmayanti, Armida Abdurrahman, and Risdayani Risdayani, "Pembinaan Keagamaan Melalui Islamic Storytelling di Desa Sudirman, Kecamatan Tanralili, Kabupaten Maros: Religious Guidance through Islamic Storytelling in Sudirman Village, Tanralili Subdistrict, Maros Regency," *WAHATUL MUJTAMA': Jurnal Pengabdian Masyarakat* 6, no. 1 (June 20, 2025): 12–20, doi:10.36701/WAHATUL.V6I1.2051.

Keberhasilan pelaksanaan program didukung oleh beberapa faktor internal yang berasal dari tim pelaksana kegiatan, yaitu:

- a. Kerja sama mahasiswa KKN Institut Agama Islam (IAI) STIBA Makassar yang baik.
- b. Koordinasi yang efektif antaranggota tim.
- c. Kesiapan narasumber dan peralatan sebagai modal utama dalam memastikan kegiatan berjalan sesuai rencana.

2. Faktor Eksternal

Selain faktor internal, terdapat beberapa faktor eksternal yang turut mendukung keberhasilan program, yaitu:

- a. Dukungan penuh pihak sekolah yang memberikan kemudahan dalam pelaksanaan kegiatan dan menciptakan lingkungan yang kondusif bagi proses edukasi.
- b. Kompetensi narasumber dalam menyampaikan materi secara jelas dan interaktif sehingga berperan besar dalam memperkuat wawasan peserta.
- c. Tingginya antusiasme siswa yang menunjukkan adanya kebutuhan nyata terhadap program edukasi yang membahas kesehatan reproduksi dan pergaulan sehat dari perspektif Islam.

Berdasarkan uraian faktor internal dan faktor eksternal tersebut, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan pelaksanaan Program Remaja CERDAS didukung oleh sinergi berbagai unsur pendukung yang saling melengkapi. Sinergi tersebut menjadi modal penting dalam mencapai tujuan program, yaitu memperkuat wawasan dan kesadaran remaja mengenai kesehatan reproduksi dan pergaulan sehat berdasarkan nilai-nilai Islam.

C. Pengalaman Menarik yang Didapatkan

Selama pelaksanaan kegiatan, terdapat beberapa pengalaman menarik yang diperoleh oleh tim pelaksana, yaitu:

1. Antusiasme siswa dan siswi dalam mengikuti materi sangat tinggi.
2. Partisipasi aktif pihak sekolah dalam mendukung kelancaran kegiatan.
3. Narasumber memberikan materi dengan jelas dan interaktif sehingga siswa mudah memahami.
4. Suasana meskipun di bulan Ramadan tetap kondusif, edukatif, dan menarik.

Pengalaman-pengalaman tersebut menunjukkan bahwa kegiatan memperoleh respons yang positif dari peserta dan dukungan yang baik dari pihak sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa tujuan program dapat tercapai secara optimal.

D. Kendala Pelaksanaan Kegiatan

Terlepas dari berbagai faktor pendukung tersebut, pelaksanaan kegiatan masih menghadapi beberapa kendala, yaitu:

1. Kegiatan yang dilaksanakan pada bulan Ramadan menyebabkan sebagian peserta berada dalam kondisi fisik yang tidak optimal karena menjalankan ibadah puasa.

2. Keterbatasan waktu pelaksanaan akibat penyesuaian dengan jadwal sekolah mengharuskan tim untuk mengelola materi secara lebih efektif.
3. Jumlah peserta yang relatif banyak menuntut pengelolaan kelas yang lebih intensif agar seluruh peserta tetap fokus dan dapat mengikuti kegiatan dengan baik.

Kendala-kendala tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan suatu program edukasi tidak hanya ditentukan oleh kualitas materi yang disampaikan. Keberhasilan program juga dipengaruhi oleh kemampuan pelaksana dalam menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kondisi peserta dan lingkungan kegiatan.

E. Upaya Mengatasi Kendala

Untuk mengatasi berbagai kendala yang dihadapi selama pelaksanaan kegiatan, mahasiswa KKN Institut Agama Islam (IAI) STIBA Makassar melakukan beberapa langkah penyesuaian, yaitu:

1. Menyusun jadwal yang sesuai dengan kondisi Ramadan.
2. Mengatur durasi penyampaian materi dan sesi diskusi agar tidak terlalu panjang.
3. Memberikan motivasi kepada peserta untuk menjaga semangat selama kegiatan berlangsung.

Langkah-langkah ini terbukti mampu menjaga suasana kegiatan tetap kondusif, edukatif, dan menarik meskipun dilaksanakan dalam kondisi yang memiliki keterbatasan tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa fleksibilitas dalam pelaksanaan program merupakan faktor penting dalam mendukung keberhasilan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Secara keseluruhan, hasil pelaksanaan Program Remaja CERDAS menunjukkan bahwa edukasi kesehatan preventif berbasis syariat Islam dapat menjadi pendekatan yang efektif dalam memperkuat wawasan dan kesadaran remaja mengenai bahaya pergaulan bebas. Tingginya partisipasi peserta, dukungan pihak sekolah, serta keterlibatan aktif dalam proses diskusi menunjukkan bahwa program ini mampu menjawab permasalahan pengabdian yang telah dirumuskan, yaitu memperkuat wawasan dan kesadaran remaja dalam mencegah pergaulan bebas.

Dengan edukasi yang diberikan mengenai kesehatan reproduksi dan penguatan nilai-nilai Islam, peserta diharapkan memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengambil keputusan secara bertanggung jawab, menjaga kehormatan diri, serta menerapkan pola pergaulan yang sehat sesuai dengan tuntunan syariat Islam. Oleh karena itu, Program Remaja CERDAS memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai model edukasi preventif berbasis keislaman yang dapat diterapkan pada sekolah-sekolah lain dalam upaya membangun generasi muda yang sehat, berakhlak, dan berakhlak mulia.

KESIMPULAN

Pelaksanaan Program Remaja CERDAS (cegah risiko, edukasi diri, anti seks bebas) di UPT SMKN 4 Takalar menunjukkan bahwa edukasi kesehatan

preventif berbasis syariat Islam dapat menjadi pendekatan yang efektif dalam memperkuat wawasan dan kesadaran remaja terhadap bahaya pergaulan bebas. Melalui penyampaian materi yang mengintegrasikan perspektif kesehatan reproduksi, nilai-nilai keislaman, dan realitas sosial yang dihadapi remaja, peserta memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai berbagai risiko yang dapat ditimbulkan oleh pergaulan bebas, seperti kehamilan di luar nikah, penyakit menular seksual, gangguan psikologis, serta dampaknya terhadap pendidikan dan masa depan. Tingginya antusiasme dan partisipasi aktif peserta selama sesi diskusi dan tanya jawab menunjukkan bahwa program ini berhasil menjawab kebutuhan edukasi remaja terkait kesehatan reproduksi dan pergaulan sehat.

Selain memberikan edukasi, Program Remaja CERDAS juga berkontribusi dalam memperkuat kesadaran moral dan religius peserta melalui integrasi nilai-nilai syariat Islam, khususnya prinsip *hifz al-nasl* (menjaga keturunan) dan *hifz al-'ird* (menjaga kehormatan). Pendekatan ini membantu remaja memahami bahwa menjaga pergaulan bukan hanya merupakan bentuk kepatuhan terhadap ajaran agama, tetapi juga upaya melindungi diri, keluarga, dan masa depan dari berbagai dampak negatif perilaku berisiko. Keberhasilan program didukung oleh kerja sama yang baik antara mahasiswa KKN Institut Agama Islam (IAI) STIBA Makassar, pihak sekolah, dan narasumber, serta tingginya dukungan dan partisipasi peserta. Dengan demikian, Program Remaja CERDAS memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai model edukasi kesehatan preventif berbasis syariat Islam dalam membentuk generasi muda yang sehat, berkarakter, dan berakhlak mulia.

DAFTAR PUSTAKA

- 'Asyūr, Muḥammad al-Ṭāhir ibn. "Maqāṣid Al-Syarī'ah Al-Islāmiyyah (Juz 3)." *Muhammad Thahir Ibn Asyur*, 2004.
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), Badan Pusat Statistik (BPS), and Kementerian Kesehatan. *Survei Demografi Dan Kesehatan Indonesia 2017: Kesehatan Reproduksi Remaja*. Jakarta: Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), 2018.
- Dahmayanti, Andi, Armida Abdurrahman, and Risdayani Risdayani. "Pembinaan Keagamaan Melalui Islamic Storytelling Di Desa Sudirman, Kecamatan Tanralili, Kabupaten Maros: Religious Guidance through Islamic Storytelling in Sudirman Village, Tanralili Subdistrict, Maros Regency." *WAHATUL MUJTAMA': Jurnal Pengabdian Masyarakat* 6, no. 1 (June 20, 2025): 12–20. doi:10.36701/WAHATUL.V6I1.2051.
- Dkk, Afandi Agus Nabiela Laily Wahyudi Noor. *Metodologi Pengabdian Masyarakat*. Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, dan Kementerian Agama RI, 2022.
- Fadhilah, Naylatul, Aini Yusra Usriadi, and Gusmaneli. "Peran Pendidikan Islam Sebagai Solusi Krisis Moral Generasi Z Di Era Globalisasi Digital." *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam* 3, no. 3 (2025).
- IAI STIBA Makassar. "Remaja CERDAS: Saat Ratusan Pelajar SMK Belajar Menjaga Diri Dan Masa Depan Mereka." *IAI STIBA Makassar*. Accessed June 6, 2026. <https://stiba.ac.id/2026/03/13/remaja-cerdas-saat-ratusan-pelajar->

- smk-belajar-menjaga-diri-dan-masa-depan-mereka/.
- Kompasiana.com. "Peran Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia." *Kompasiana.Com*. Accessed June 9, 2026. <https://www.kompasiana.com/elsa47098/66f4335bed64151d7c0cd662/peran-pendidikan-dalam-meningkatkan-kualitas-sumber-daya-manusia>.
- Miṣīlḥī, 'Abd al-Fattāḥ bin Muḥammad. "Jāmi' Al-Masā'il Wa Al-Qawā'id Fī 'Ilm Al-Uṣūl Wa Al-Maqāṣid." Misr: Dār al-Lu'lu'ah li al-Nayhr wa al-Tawzī', 2002.
- Mukarromah, Lu'luul, and Achmad Fawaid. "Konstruksi Keterampilan 4 C Dalam Pendidikan Agama Islam Untuk Memintasi Dekadensi Moral Gen Z." *Edukasiana: Jurnal Inovasi Pendidikan* 4, no. 3 (June 29, 2025): 674–82. doi:10.56916/ejip.v4i3.1398.
- Pemerintah Kabupaten Takalar. Peraturan Daerah Kabupaten Takalar Nomor 04 Tahun 2007 tentang Pembentukan Kelurahan Bontolebang Kecamatan Galesong Utara Pasal 3 Bab II. (2007).
- Pengadilan Negeri Takalar. "Wilayah Yuridiksi Pengadilan Negeri Takalar." *Pengadilan Negeri Takalar*. Accessed June 9, 2026. <https://pn-takalar.go.id/main/tentang-pengadilan/profile-pengadilan/wilayah-yuridiksi>.
- Puspitaningrum, Dewi, Lia Mulyanti, Dian Nintyasari Mustika, Siti Nurjanah, Ajeng Ika, and Dian Yunita Sari. "Intervensi Edukatif Melalui Program KIE (Komunikasi, Informasi, Dan Edukasi) Mencegah Pergaulan Bebas Wanita Muda." *Jurnal Salingka Abdimas* 5, no. 1 (2025).
- Riani, Resti Ayu Susianita; Lilia Pasca. "Pendidikan Sebagai Kunci Utama Dalam Mempersiapkan Generasi Muda Ke Dunia Kerja Di Era Globalisasi | Ayu Susianita |." In *Prosiding Pendidikan Ekonomi*, 1–12, 2024. <https://prosiding.unipma.ac.id/index.php/PROSPEK/article/view/5435>.
- Rosmalina, Asriyanti. "Urgensi Pendidikan Kesehatan Mental Secara Islami Pada Remaja Di Era Digital." *Prophetic: Professional, Empathy, Islamic Counseling Journal* 7, no. 1 (August 14, 2024): 48–59. doi:10.24235/PROPHETIC.V7I1.18384.
- Sari, Rita Kartika, Izzatul Auliyah, Rafi Yusuf Milano, Rufaida Ashiela Safira Alawiyah, and Siti Nurjanah. "Efektivitas Edukasi Kesehatan Reproduksi Dalam Pencegahan Kenakalan Remaja Melalui Seminar Edukatif." *Jurnal Peduli Masyarakat* 7, no. 2 (March 29, 2025): 205–10. doi:10.37287/JPM.V7I2.5968.
- Syakhir Marzuki, Muhammad, Mutiara Zelika Azri NST, Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran Universitas Abulyatama, and Aceh Besar. "Hubungan Sikap Remaja Terhadap Perilaku Seks Bebas Dengan Tingkat Penalaran Moral Pada Siswa Kelas Dua Di Sma Negeri 1 Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil." *Jurnal Sains Riset* 11, no. 3 (November 30, 2021): 786–93. doi:10.47647/JSR.V11I3.823.
- Tempo.co. "Kemenag Luncurkan Modul Kesehatan Reproduksi Remaja Berperspektif Islam." *Tempo.O*. Accessed June 6, 2026. <https://www.tempo.co/politik/kemenag-luncurkan-modul-kesehatan-reproduksi-remaja-berperspektif-islam-2073921>.

- Wikipedia Ensiklopedia Bebas. "Galesong Utara, Takalar." *Wikipedia Ensiklopedia Bebas*. Accessed June 9, 2026. https://id.wikipedia.org/wiki/Galesong_Utara,_Takalar.
- Zainuddin, Zainuddin, Zaimuddin Zaimuddin, Mustafiyanti Mustafiyanti, Zaenal Abidin, and Aidah Aidah. "Edukasi Preventif Pergaulan Bebas Paada Siswa SMA Negeri 01 Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir." *Celebes Journal of Community Services* 3, no. 2 (2024): 177–87. doi:10.37531/celeb.vxix.xxx.
- Zunaidi, Arif. *Metodologi Pengabdian Kepada Masyarakat Pendekatan Praktis Untuk Memberdayakan Komunitas*. Bekasi: Yayasan Putra Adi Dharma, 2024.